BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini memberikan dampak yang luas dan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut dapat dilihat dari aspek sosial, ekonomi, politik, budaya hingga aspek lingkungan hidup. Semua aspek saling berkaitan, perubahan pada satu aspek akan membawa perubahan pada aspek lainnya. Globalisasi membawa perubahan besar, oleh karena itu seluruh negara harus bersiap beradaptasi dengan era baru. Dampak yang paling kuat dan nyata adalah terhadap perekonomian. Saat ini, perusahaan sangat membutuhkan modal lebih untuk meningkatkan efisiensi operasional. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut maka perusahaan akan mencari dana di pasar modal (Ermaini et al., 2021). Salah satu fungsi utama dari pasar modal yaitu mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Ifadhila, 2023). Salah satu entitas penting di pasar modal Indonesia adalah Bursa Efek. Bursa efek adalah tempat dimana perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya yang berlangsung secara terorganisir. Di Indonesia Bursa Efek saat ini diselenggarakan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang berfungsi sebagai fasilitator perdagangan efek dan instrumen keuangan lainnya. Melalui (BEI), perusahaan yang *go public (IPO)* dapat mencatatkan sahamnya dan mengakses pasar modal untuk mendapatkan tambahan pembiayaan. Pasar modal atau bursa efek berperan sebagai jembatan antara investor dan perusahaan atau badan pemerintah dengan memperdagangkan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lain-lain.

Saham adalah hak atau bukti kepemilikan atas sebagian sebuah perusahaan. Saham merupakan salah satu alat investasi yang banyak diminati oleh para investor yang mencari keuntungan jangka panjang. Salah satu alasan diminatinya investasi di bidang saham adalah nilai *return* atau keuntungan yang didapatkan relatif lebih besar dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya. Meskipun investasi saham banyak diminati oleh investor, saham juga merupakan investasi yang tergolong memiliki risiko yang sangat tinggi. Untuk meminimalisir resiko tesebut, harga saham merupakan hal penting yang harus diperhatikan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Harga saham menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi investor karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan perusahaan kepada investor yang ingin memiliki saham tersebut. Investor dapat membeli dan menjual saham di Bursa Efek Indonesia dengan harapan memperoleh keuntungan dari pergerakan harga saham. Harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut. Hal ini membuat harga saham turun (Mokoginta & Shakti, 2019).

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi naik turunnya harga saham dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan, meliputi tingkat inflasi, kebijakan moneter, neraca pembayaran luar negeri dan anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN), kondisi perekonomian nasional, dan keadaan politik suatu negara. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, meliputi kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, profitabilitas, pengumuman laporan keuangan perusahaan dan fundamental. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi dalam perusahaan sehingga harga pasar saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga (Mokoginta & Shakti, 2019). Faktor internal merupakan faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini. Faktor tersebut memberikan gambaran jelas kepada para pemegang saham mengenai kemampuan manajemen dan kondisi laporan keuangan sebuah perusahaan. Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan berguna dalam memprediksi harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis dengan tujuan utama memberikan indikasi kinerja perusahaan di masa depan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar dalam menilai dan menganalisis pencapaian operasional suatu perusahaan. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat dianggap sebagai kerangka perencanaan dan pengendalian keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangannya. Sedangkan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan, dapat menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sering digunakan dalam memprediksi harga saham. Faktor-faktor fundamental yang dibahas dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Share* (DPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Dividend Per Share (DPS) menurut (Lilianti, 2018) yaitu gambaran seberapa besar jumlah pendapatan per lembar saham yang diberikan kepada investor. *Dividend Per Share* (DPS) merupakan total dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam setiap lembar saham. Dividen akan dibagikan kepada investor jika perusahaan mendapat keuntungan, besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan yang mampu memberikan dividen tinggi maka harga sahamnya juga cenderung mengalami kenaikan, dan sebaliknya perusahaan yang tidak memberikan dividen maka harga sahamnya cenderung mengalami penurunan. Jadi, semakin banyak *Dividend Per Share* yang dapat dihasilkan suatu perusahaan bagi pemegang saham, maka akan semakin positif pula korelasinya dengan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian (Yang Yang, 2020) yang menyatakan bahwa variabel DPS berpengaruh signifikan, dan mempunyai arah positif terhadap harga saham. Selain variabel DPS dalam penelitian ini juga menggunakan variable *Price to Book Value* (PBV).

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan harga pasar per saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Dzakwan et al., 2023). *Price to Book*

Value (PBV) juga menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Semakin rendah PBV, maka harga saham dapat dipertimbangkan semakin rendah. Sebaliknya semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini selaras dengan penelitian (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) yang menyatakan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan, dan mempunyai arah positif terhadap harga saham. Selain menggunakan variabel DPS dan PBV dalam penelitian ini juga menggunakan variable *Return On Assets* (ROA).

Alasan peneliti memilih rasio ROA karena Ang, Robert (dalam Mukhlis, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari tujuh jenis rasio dan dari ke tujuh jenis rasio profitabilitas tersebut hanya terdapat 2 rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) mengambarkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut (Seto et al., 2023) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian (Mukhlis, 2019) yang menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan nilai ROA akan berdampak pada naik turunnya harga saham perbankan. Nilai ROA yang semakin tingggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang akan semakin tinggi. Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Saputra et al., 2021). Rasio *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ROE maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Dengan demikian para investor tertarik untuk membeli saham dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan, dan mempunyai arah positif terhadap harga saham.

Terdapat sembilan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sektor keuangan (*finance*). Menurut berita *pers* PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada tahun 2022 jumlah investor pasar modal telah mengalami peningkatan mencapai 8,3 juta investor. Saham-saham di sektor keuangan merupakan saham yang paling diminati dengan jumlah investor mencapai 690.250 dan disusul sektor infrastruktur sebesar 564.770 investor. Salah satu subsektor saham yang menjadi pilihan investor adalah saham perbankan. Subsektor perbankan menunjukkan kinerja yang bagus dilihat dari segi fundamental maupun likuiditas dan memberikan *return* yang besar setiap tahunnya (Utami & Kartika, 2020). Menurut (IDX, 2023), Perbankan memiliki peran kunci dalam membantu meningkatkan iklim investasi serta menunjang pertumbuhan pasar modal Indonesia. Saham perbankan yang tercatat di BEI menguasai 33% kapitalisasi pasar modal di Indonesia. Saham perbankan juga dominan di antara saham-saham yang likuid dan kapitalisasi pasar besar. Hal ini ditunjukkan dari

kapitalisasi pasar pada indeks IDX80, LQ45, dan IDX30 dengan porsi saham perbankan lebih dari 45% untuk indeks LQ45 dan IDX30.

Bank merupakan lembaga yang berurusan dengan uang atau berperan sebagai penyedia layanan terkait pembayaran, peminjaman, maupun penukaran. Bank dalam kata lain lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Praktik sentral perbankan terdiri dari meminjam dan meminjamkan. Seperti dalam bisnis lain, operasi harus didasarkan pada modal, tetapi bank menggunakan relatif sedikit dari modal mereka sendiri dalam kaitannya dengan total volume transaksi mereka. Sebaliknya bank menggunakan dana yang diperoleh melalui deposito dan sebagai tindakan pencegahan mempertahankan modal dan rekening cadangan untuk melindungi dari kerugian atas pinjaman dan investasi mereka dan untuk menyediakan penarikan tunai yang tidak diantisipasi. Banyak bank menyediakan layanan terkait seperti manajemen keuangan dan produk seperti reksadana dan kartu kredit. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* dengan dua jenis usaha bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensioal adalah sistem perbankan yang didasarkan pada prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh negara. Sedangkan bank syariah adalah sistem perbankan yang praktiknya didasarkan pada hukum Islam (Syariah) (Purwanti, 2020).

Tabel 1.1 Rata-Rata Kinerja Keuangan Perbankan

	Tahun				
Variabel	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
DPS	116,34	88,95	125,88	158,87	124,74
PBV	1,86	1,97	1,78	1,77	1,64
ROA	2,04	1,63	0,21	0,25	2,21
ROE	13,29	10,00	0,36	0,29	13,73
Harga Saham	4.314	4.077	3.628	3.956	3.366

Sumber : Data IDX diolah peneliti (2024)

Meskipun saham perbankan menguasai 33% kapitalisasi pasar modal di Indonesia, namun terdapat fenomena anomali saham yang terdeteksi. Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai variabel DPS pada tahun 2020 sebesar 88,95 rupiah per lembar saham dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 125,88 rupiah per lembar saham atau sebesar 41,51 %. Namun peningkatan rata-rata DPS tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham bahkan terjadi penurunan rata-rata harga saham dari harga Rp. 4.077 menjadi Rp. 3.628 atau turun sebesar 11,01 % pada tahun 2021. Sedangkan untuk rata-rata variabel PBV pada tahun 2021 sebesar 1,78 kali dan mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi 1,77 kali pada tahun 2022. Hal ini berbanding terbalik dengan harga saham yang mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi Rp. 3.956 atau mengalami kenaikan sebesar 9 %. Sedangkan pada tahun 2023 rata-rata nilai ROA mengalami peningkatan ditutup dengan nilai 2,21 % dan nilai ROE juga mengalami kenaikan ditutup pada angka 13,73 %. Hal ini memberikan arti bahwa rata-rata laba bersih perusahaan perbankan sedang mengalami peningkatan pada tahun 2023. Namun peningkatan laba bersih tersebut tidak mampu

mencegah penurunan harga saham tahun 2023 yang ditutup dengan harga Rp. 3.366 atau mengalami penurunan sebesar 14,91%.

Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan harga saham telah banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa research gap untuk variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ifadhila, 2023) variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian (Setiawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa DPS secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Variabel *Price to Book Value* (PBV) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham oleh (Saputra et al., 2021), namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Fitri & Retnaningdiah, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pada penelitian (Mokoginta & Shakti, 2019) variabel *Return On Assets* (ROA) dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham, namun hal tersebut sangat kontradiktif dengan hasil penelitian (Dzakwan et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2020) variabel *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sangat kontradikif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yang Yang, 2020) variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat permasalahan anomali harga saham dan perbedaan (*research gap*) hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Maka diperlukan penelitian lanjutan agar dapat menyimpulkan secara lebih jelas dan mempertegas bagaimana hubungan variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam mempengaruhi variabel harga saham dengan objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan perbankan. Selain itu penelitian ini menggunakan teori pasar modal efisien sebagai landasan teori dan menggunakan tahun periode 2019 – 2023 sebagai kebaruan dari peneliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sejauh ini sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai harga saham. Dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan perbankan penelitian ini akan menguji kembali pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah DPS, PBV, ROA dan ROE terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ifadhila, 2023), variabel *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Setiawan et al., 2021). Variabel *Price to Book Value* (PBV) dikatakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Saputra et al., 2021), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan (Fitri & Retnaningdiah, 2022. Dalam penelitian (Mokoginta & Shakti, 2019), variabel *Return On Assets* (ROA) terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun hal ini sangat kontradiktif dengan hasil penelitian (Dzakwan dan al., 2023). Menurut penelitian (Purwanti, 2020), variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham. Hal ini betolak belakang dengan hasil penelitian (Yang Yang, 2019. Dari penjelasan tersebut terdapat perbedaan *(research gap)* hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam peneltian ini adalah :

1. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi sebuah perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat memperbaiki kinerjanya dan dapat memecahkan permasalahan yang ada.
2. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor mengenai informasi keuangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko kerugian yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa, terutama di bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.